

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semua perusahaan *Go Public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi perusahaan melalui laporan keuangan bagi para investor dan para pengguna untuk pengambilan keputusan. Sehingga, laporan keuangan bisa dikondisikan untuk menggambarkan kondisi disebuah perusahaan dalam mengambil keputusan (Kurnia et. al, 2014).

Informasi keuangan perusahaan yang dirangkum sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para *stakeholder* terdapat di dalam laporan keuangan. *Stakeholder* selaku pemakai laporan keuangan akan menggunakan informasi kuantitatif dan kualitatif laporan keuangan untuk tujuan analisis, *forecasting*, komparasi dan mengukur dampak dari keputusan ekonominya yang telah diambil (Erfiansyah dan Kurnia, 2018).

Agar mencapai kualitas laporan keuangan yang baik, maka laporan harus di audit oleh auditor yang independen dengan harapan agar auditor bersikap obyektif dan memiliki keberpihakan audit pada kebenaran yang faktual (Erfiansyah dan Kurnia, 2018). Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan berdasarkan teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah *agent* dan *principle* yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer).

Auditor *switching* adalah salah satu peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah Indonesia. Sebagai usaha untuk mempertahankan independensi auditor. Auditor *switching* dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. Auditor *switching* secara *mandatory* artinya perusahaan klien dapat mengganti auditornya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan auditor *switching* secara *voluntary* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan (klien) diluar peraturan pemerintah. Auditor *switching* di Indonesia sering dilakukan secara *mandatory* tetapi fakta yang terjadi fenomena pergantian auditor menunjukkan adanya perusahaan-perusahaan yang dilakukan pergantian auditor secara *voluntary* (Kurnia et. al, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi auditor *switching* yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya, baik kualitas industrinya maupun kualitas ekonomi secara keseluruhannya (Aminah et al., 2017). Perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan mengalami bangkrut sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Perusahaan klien dengan rasio pertumbuhan penjualan yang negatif cenderung untuk berpindah auditor (Nabila, 2011). Dari hasil penelitian yang dilakukan Priyatna & Pramono (2019), Tisna & Suputra (2017), Sari & Kusumawardani (2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor *Switching*.

Faktor kedua yang mempengaruhi auditor *switching* yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah pergantian pada jajaran dewan direksi, dimana salah satu jajaran dewan direksi yang memiliki peranan yang penting dalam suatu entitas. Pergantian manajemen baru juga akan diiringi dengan kebijakan baru baik dalam bidang keuangan, akuntansi, maupun pemilihan KAP atau auditor publik akibat adanya ketidaksepakatan yang terjadi (Sinarto & Wenny, 2018).

Menurut Hidayati & Nurul (2017) manajemen perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga (auditor) dalam mengaudit akuntabilitas laporan keuangan kepada pihak kedua agar pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan yang akan disajikan kepada pihak kedua (*stakeholder*, dewan direksi, masyarakat, investor, dan lain sebagainya) dapat dipercaya, sedangkan untuk pihak luar membutuhkan jasa dari pihak ketiga untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan telah menyajikan laporan keuangan terpercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mereka. Pergantian manajemen perlu dilakukan dengan persetujuan investor supaya mampu mencapai tujuan perusahaan. Dan hasil penelitian yang dilakukan Tjahjono & Khairunissa (2021), Ella & Haridhi (2017), L. A. Putri & Abbas (2022) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor *switching*. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan jika pergantian manajemen mengalami peningkatan maka auditor *switching* juga akan mengalami peningkatan.

Faktor lain yang mempengaruhi auditor *switching* adalah opini audit. Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Putri &

Abbas, 2022). Dalam hasil penelitian yang dilakukan As'ad & Nofryanti (2021), Swandewi & Badera (2021), Widajantie & Dewi (2020) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap auditor *switching*. Karena kualitas opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat menentukan perusahaan untuk melakukan auditor *switching*. Menurut Pawitri & Yadnyana (2015) opini audit yang diterima oleh perusahaan merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh investor dan pengguna laporan keuangan lain. Oleh sebab itu, opini audit yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi dan keyakinan kepada investor dan pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan berinvestasi. Ada beberapa tipe pokok opini audit yang diterbitkan oleh auditor yaitu laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian, laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, laporan yang berisi pendapat dengan pengecualian, laporan yang berisi pendapat tidak wajar dan laporan auditor tidak menyatakan pendapat (Subiyanto et al., 2022).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi auditor *switching* yaitu *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan atau perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang akan mengakibatkan kebangkrutan pada sebuah perusahaan (Muaqilah et al., 2021). Dari hasil penelitian yang dilakukan Naili & Primasari (2020), Martini & Syabaniar (2021), Tjahjono & Khairunissa (2021) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap auditor *switching*. Secara teori hasil penelitian ini mendukung dari teori Naser (2006) bahwa perusahaan yang

mengalami kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya, hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari reaksi negatif investor. Indikasi perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap probabilitas perusahaan (Sinarwati, 2010).

Faktor lain yang mempengaruhi auditor *switching* adalah ukuran KAP, yang merupakan gambaran besarnya organisasi yang memberikan pelayanan jasa akuntansi professional kepada perusahaan atau masyarakat. Salah satu jasa yang diberikan oleh KAP merupakan jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan. (Permatasari & Ruswandi, 2019). Ukuran KAP yang dapat diukur yaitu dapat dilihat dengan apakah auditor tersebut dapat dimaksud kelompok *Big Four* atau *non Big Four*. Hal ini jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka dapat diberikan nilai 1. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan tidak diaudit oleh KAP *Big Four* maka akan diberi nilai 0.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Widajantie & Dewi (2020) menyatakan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh positif terhadap auditor *switching*. Besar kecilnya ukuran KAP dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk melakukan auditor *switching*. Menurut Febriana (2012) Ukuran KAP memperlihatkan kualitas jasa yang diberikan pada perusahaan sehingga dapat dilihat dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. Sebuah KAP *Big Four* biasanya menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan juga akan mencari KAP *Big Four* guna dapat

meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk menarik minat para investor dan para pemangku kepentingan.

Berdasarkan sudut pandang islam, audit yang dinamakan audit syariah (Abdul, 2016). Audit syariah adalah laporan internal syariah laporan internal syariah yang bersifat independen atau bagian dari audit internal yang melakukan pengujian dan pengevaluasian melalui pendekatan aturan syari'ah, fatwa, instruksi, dan akan sebagaimana yang diterbitkan fatwa IFI dan lembaga supervisi syari'ah. Dalam audit atas laporan keuangan historis oleh auditor yang kriteria standar laporan keuangannya (Fauzi dan Supandi, 2019). Maka audit dalam islam sangat penting sebagai mencerminkan yang sebuah akuntabilitas auditor. Bukan sekedar batas para pengguna laporan keuangan, akan tetapi yang lebih penting adalah akuntabilitas kepada Allah SWT.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian, khususnya perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman. Perusahaan ini bersifat nonsiklikal artinya subsektor makanan dan minuman ini bersifat stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan musim atau perubahan kondisi ekonomi seperti terjadinya inflasi (Fauziyyah et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis termotivasi melakukan penelitian ini karena cukup penting mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi auditor *switching*. Selain itu juga, penulis ingin mengetahui seberapa besar mempengaruhi variabel tersebut yang akan dipenelitian ini. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Opini Audit, *Financial Distress*, dan**

Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching Serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017– 2021)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan diatas, maka dalam permasalahan ini yang dapat dibuat rumusan masalah adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap auditor *switching*?
2. Bagaimanakah pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor *switching*?
3. Bagaimanakah pengaruh opini audit terhadap auditor *switching*?
4. Bagaimanakah pengaruh *financial distress* terhadap auditor *switching*?
5. Bagaimanakah pengaruh ukuran KAP terhadap auditor *switching*?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP terhadap auditor *switching* secara simultan?
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, auditor *switching* menurut Sudut pandang islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ditemukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap auditor *switching*?

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor *switching*?
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini audit terhadap auditor *switching*?
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap auditor *switching*?
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap auditor *switching*?
6. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh simultan pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP terhadap auditor *switching*?
7. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP, auditor *switching* menurut sudut pandang islam?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini, yang akan diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap auditor *switching*.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tinjauan auditor sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan kinerja pada keuangan dan auditor.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama Pendidikan di Universitas Yarsi dan digunakan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, ukuran KAP terhadap auditor *switching* serta tinjauannya dari sudut pandang islam.